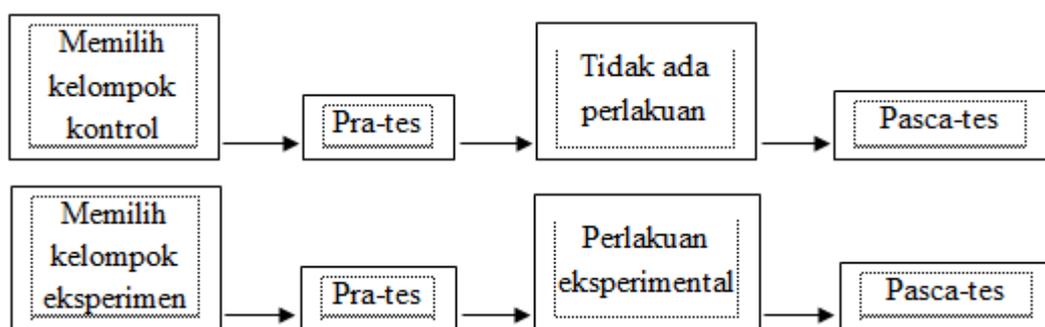


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu jenis penelitian yang termasuk ke dalam kelompok penelitian kuantitatif. Jenis eksperimen yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan membandingkan dua kelompok. Kelompok tersebut terdiri dari kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Penelitian kuasi-eksperimen ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen. Pembelajaran pada kelompok kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional, yakni pembelajaran dengan metode ekspositori. Sementara itu, pembelajaran pada kelompok kelas eksperimen menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *android* yaitu *Meludia Melody- Ear Training*. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode Dalcroze melalui *Meludia Melody- Ear Training* terhadap kepekaan tinggi rendah nada.

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Rancangan yang digunakan pada desain tersebut berupa rancangan pre- dan pasca-tes. Adapun rancangan pra-tes dan pasca-tes menurut Creswell (2015, hlm. 606) tercantum pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Pre- dan Pasca-tes

Awalnya kedua kelompok yang menjadi subjek penelitian diberikan perlakuan sama berupa pra-tes untuk mengetahui keadaan mulanya. Selanjutnya pada proses kegiatan penelitian (pembelajaran musik pada mata pelajaran SBdP),

kelompok pertama atau kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ekspositori, sementara itu kelompok ke dua atau kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training*. Kemudian kedua kelompok kelas tersebut kembali diberikan perlakuan berupa pasca-tes untuk meninjau pengaruh dari *treatment* yang dilakukan.

### 3.2 Subjek Penelitian

#### 3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas IV sekolah dasar se-Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Jumlah sekolah yang terdapat di Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang berjumlah 29 sekolah. Datanya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1  
*Data Keadaan Rombel dan Jumlah Peserta Didik SD Kelas IV di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang*

No.	Nama Sekolah	Kelas IV		
		Rombel	L	P
1	SDN Bangkir	3	47	38
2	SDN Bunter I	2	29	28
3	SDN Bunter II	1	9	13
4	SDN Bunter III	1	14	14
5	SDN Cibenda	2	31	22
6	SDN Cikahuripan	1	12	13
7	SDN Cikandang	2	41	24
8	SDN Cilaku	1	14	12
9	SDN Cimanggung I	2	27	19
10	SDN Cimanggung II	3	42	44
11	SDN Cimanggung III	2	19	31
12	SDN Cimanggung IV	3	42	44
13	SDN Cipareuag	2	35	31
14	SDN Lebakgede	2	24	27
15	SDN Lewiliang	2	21	9
16	SDN Margamulya	1	12	6
17	SDN Pangsor	1	18	18
18	SDN Parakanmuncang I	2	35	31
19	SDN Parakanmuncang II	4	72	67
20	SDN Parakanmuncang III	2	28	29

No.	Nama Sekolah	Kelas IV		
		Rombel	L	P
21	SDN Pasirhuni	3	73	55
22	SDN Santaka	2	33	24
23	SDN Sawahdadap I	2	28	18
24	SDN Sawahdadap II	2	24	20
25	SDNSawahdadap III	1	12	13
26	SDN Sindulang	2	32	37
27	SDN Tanjungsiang	2	22	23
28	SDS Fatimah Azzahra	2	14	14
29	SDS Syania	1	16	17

Sumber: UPT Kantor Dinas Pendidikan Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang

### 3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Cara yang dipakai untuk menentukan sampel yaitu *sampling* kuota dan *sampling purposive*. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: Pertama, karena jumlah peserta didik yang memenuhi syarat untuk melakukan penelitian eksperimen yaitu dengan jumlah peserta didik minimal 30. Kedua, penentuan sampel berdasarkan kurikulum yang diterapkan di SD sesuai dengan materi penelitian yaitu Kurikulum 2013. Ketiga, penggunaan media pembelajaran untuk penelitian ini cukup memenuhi dikarenakan pada prosesnya dibutuhkan media digital berupa *handphone*. Oleh sebab itu, sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas IV SDN Parakanmuncang II tahun ajaran 2018/2019. Terdapat dua kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV C sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas tersebut dilakukan secara acak.

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Parakanmuncang II yang berada di Kecamatan Cimanggung. Alamat SDN Parakanmuncang II yaitu di Jl. Parakanmuncang-Simpang KM. 0.7, Desa Sindangpakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan selama kurang lebih sekitar tujuh bulan. Hal tersebut dari bulan November 2018 yang diawali dengan kegiatan penyusunan proposal, pembuatan instrumen penelitian, perizinan, serta kegiatan lainnya. Praktik mengajar di

lapangan dilakukan di semester genap pada tahun ajaran 2018/2019 tepatnya yaitu pada bulan Mei 2019. Pada pertemuan pertama dilakukan pra-tes, selanjutnya pertemuan kedua sampai dengan pertemuan keempat dilakukan kegiatan pembelajaran sebagai perlakuan atau *treatment*, dan pada pertemuan terakhir dilakukan pasca-tes.

### **3.4 Variabel dalam Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody – Ear Training* dan variabel terikatnya yaitu kepekaan tinggi rendah nada. Penelitian ini memanipulasi variabel bebas yaitu dengan menerapkan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* pada kelas eksperimen yang bertujuan untuk meninjau pengaruh metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* terhadap kepekaan tinggi rendah nada.

### **3.5 Definisi Operasional**

Judul pada penelitian ini digunakan beberapa batasan operasional atau istilah. Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan beberapa istilah. Penjelasan terkait definisi operasional dari istilah-istilah yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

#### **3.5.1 Pagaruh**

Pengaruh yaitu dampak dari suatu perlakuan yang diberikan dan menghasilkan sesuatu yang positif, netral, ataupun negatif. Pengaruh positif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan kepekaan tinggi rendah nada akibat adanya perlakuan dengan menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* dan pendekatan konvensional. Pengaruh netral yaitu tidak adanya dampak pada kepekaan tinggi rendah nada akibat dari adanya perlakuan dengan menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* dan pendekatan konvensional. Pengaruh negatif yaitu adanya penurunan kepekaan tinggi rendah nada akibat dari adanya perlakuan dengan menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* dan pendekatan konvensional.

### **3.5.2 Metode**

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran. Metode ini merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran yang hendak dicapai. Metode lebih bersifat prosedural yang berarti penerapannya dalam pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah secara teratur dan bertahap.

### **3.5.3 Metode Dalcroze**

Metode Dalcroze merupakan salahsatu metode yang digunakan dalam pembelajaran seni musik, di mana pembelajaran yang disampaikan melalui tiga tahapan yaitu solfegio, improvisasi, dan euritmik. Ketiga tahapan tersebut bertujuan dalam mengembangkan keterampilan bermusik, terkhusus unsur-unsur seni seperti melodi atau tinggi rendah nada.

### **3.5.4 Aplikasi**

Aplikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aplikasi pembelajaran. Aplikasi adalah media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran sebagai alat bantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Aplikasi merupakan perangkat lunak yang berjalan pada sistem tertentu untuk menjalankan suatu aktivitas tertentu.

### **3.5.5 Aplikasi *Meludia Melody – Ear Training***

Aplikasi *Meludia Melody – Ear Training* merupakan aplikasi yang mendukung untuk pembelajaran musik. Aplikasi ini bisa didapatkan dengan mudah melauai *smartphone* dan dapat digunakan dengan efektif. Penggunaan aplikasi ini seperti melakukan suatu permainan, di mana terdapat beberapa tingkatan atau *level* yang harus dilalui. Aplikasi ini bertujuan agar penggunanya dapat berlatih pendengaran terhadap nada-nada.

### **3.5.6 Metode Dalcroze melalui Aplikasi *Meludia Melody – Ear Training***

Metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody – Ear Training* maksudnya dalam salahsatu tahapan metode Dalcroze yaitu solfegio dapat dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan aplikasi tersebut karena telah disebutkan sebelumnya bahwa pada dasarnya aplikasi *Meludia Melody – Ear Training* digunakan untuk berlatih mendengarkan nada-nada.

### **3.5.7 Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional yaitu suatu pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni di dalam kelas yang cenderung berpusat pada guru. Pendekatan konvensional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode ekspositori. Di mana cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat menjelaskan materi disampaikan secara terstruktur, baik secara verbal maupun tulisan, dalam hal ini diharapkan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh semua peserta didik dengan baik.

### **3.5.8 Kepekaan Tinggi Rendah Nada**

Kepekaan tinggi rendah nada merupakan salahsatu kemampuan keterampilan dalam menyerap bunyi tinggi rendah nada. Kepekaan yang diukur pada penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu kepekaan auditif dan kepekaan motorik. Kepekaan auditif berupa aspek ketepatan nada dan pemahaman interval. Kepekaan motorik berupa aspek ketepatan gerakan dengan nada.

## **3.6 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kepekaan tinggi rendah nada peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes kepekaan tinggi rendah nada, angket, format observasi (kinerja guru dan aktivitas peserta didik), jurnal harian peserta didik, catatan lapangan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Uraian dari masing-masing instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

### **3.6.1 Tes Kepekaan Tinggi Rendah Nada**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes uraian non-objektif. Maulana (2009, hlm. 33) menjelaskan bahwa tes uraian memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut.

- 1) Menimbulkan sikap kreatif pada diri peserta didik.
- 2) Benar-benar melihat kemampuan peserta didik, karena hanya peserta didik yang telah belajar sungguh-sungguh yang akan menjawab dengan benar dan baik.
- 3) Menghindari unsur tebak-tebakan saat memberikan jawaban.
- 4) Tes kemampuan ini diberikan kepada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen.
- 5) Penilai dapat melihat jalannya/proses bagaimana peserta didik itu ataupun dapat mengetahui letak miskonsepsi peserta didik.

Mengukur kemampuan peserta didik dalam hal kepekaan tinggi rendah nada dilakukan sebanyak dua kali sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pra-tes dan pasca-tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kepekaan tinggi rendah nada peserta didik setelah diberikan perlakuan agar terlihat pengaruhnya pembelajaran yang dilakukan. Data hasil penelitian yang diperoleh termasuk hasil data tes kepekaan tinggi rendah nada sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga data yang diperoleh akan menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Penjelasan mengenai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda yaitu sebagai berikut.

### 3.6.1.1 Validitas Aspek

Validitas aspek yang diukur dalam penelitian ini meliputi validitas isi, validitas muka, serta validitas kriteria. Validitas isi berkaitan dengan ketepatan format aspek dalam mengukur kepekaan tinggi rendah nada disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan dan validitas muka berkaitan dengan ketepatan bentuk format aspek yang akan diujikan. Sebelum mengukur validitas isi dan validitas muka maka format aspek yang akan diuji dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli dalam pembuatan aspek atau dalam bidangnya. Setelah itu, dilakukan pengukuran validitas kriteria berupa validitas banding. Cara untuk menghitung tingkat validitas banding yaitu dengan menghitung koefisien korelasi. Perhitungan validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 25.0*. Selanjutnya, koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan acuan menurut Arikunto (2013, hlm. 319) pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2  
*Klasifikasi Interpretasi Koefisien Korelasi*

Koefisien Korelasi	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Aspek tes kepekaan tinggi rendah nada dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Sampel berjumlah 48 peserta didik sehingga menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *P-value* yang diperoleh adalah  $0,093 > \alpha = 0,05$ . Data termuat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3  
*Uji Normalitas Tes Kepekaan Tinggi Rendah Nada*

Kelompok	Jumlah Siswa ( <i>n</i> )	Nilai Sig <i>Shapiro-Wilk</i>	Keterangan
Nilai	48	0,093	Berdistribusi normal

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga pengujian validitasnya menggunakan *Pearson* dengan *software IBM SPSS 25.0*. Validitas untuk setiap butir aspek termuat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4  
*Validitas Tiap Butir Aspek Tes Kepekaan Tinggi Rendah Nada*

Aspek	<i>P-value</i>	Keterangan	Koefisien Kolerasi	Interpretasi	Keterangan
Ketepatan Nada	0,000	Valid	0,821	Sangat tinggi	Digunakan
Pemahaman Interval	0,000	Valid	0,844	Sangat tinggi	Digunakan
Ketepatan Gerakan dengan Nada	0,000	Valid	0,743	Tinggi	Digunakan

Data yang termuat pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwa tiga butir aspek tersebut valid, sehingga dari data tersebut semua butir aspek dapat diujicobakan.

### 3.6.1.2 Reliabilitas Aspek

Reliabilitas berkaitan dengan ketepatan hasil dari tes instrumen dalam suatu pengukuran antara satu dengan yang lainnya. Rumus yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan koefisien *alpha* atau istilahnya koefisien *Cronbach Alpha*. Pengolahan data tersebut dibantu dengan *software IBM SPSS 25.0*. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sebagai hasil dari reliabilitas butir aspek berdasarkan kriteria dari Guilford (dalam Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 335) yang tercantum pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5  
*Klasifikasi Koefisien Reliabilitas*

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Tabel 3.6 menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan sebesar 0,720 yang berarti bahwa koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori tinggi seperti berikut.

Tabel 3.6  
*Reliabilitas Tes Kepekaan Tinggi Rendah Nada*

Kelompok	Jumlah Siswa (n)	Cronbach's Alpha	Keterangan
Nilai	48	0,720	Interpretasi Tinggi

### 3.6.1.3 Indeks Kesukaran

Besarnya indeks kesukaran yaitu antara 0,00 sampai dengan 1,0. Rumus untuk menghitung taraf kesukaran aspek uraian menurut Lestari & Yudhanegara (2015), yaitu sebagai berikut.

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

IK = Indeks Kesukaran

$\bar{X}$  = Rata-rata skor jawaban peserta didik pada suatu butir soal

SMI = Skor Maksimum Ideal, yaitu skor maksimum yang akan didapatkan peserta didik apabila menjawab butir soal tersebut dengan tepat.

Penghitungan indeks kesukaran dibantu *Microsoft Excel 2010 for windows*. Nilai indeks dari hasil tingkat kesukaran yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sebagai hasil uji tingkat kesukaran butir aspek yang didasarkan kriteria umum seperti menurut Sundayana (2015, hlm. 77) yang tercantum pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7  
*Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Aspek*

Range Tingkat Kesukaran	Kategori
IK = 0,00	Terlalu sukar
0,00 <IK ≤0,30	Sukar
0,30 <IK ≤0,70	Sedang
0,70 <IK ≤1,00	Mudah
IK = 1,00	Terlalu mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran menunjukkan bahwa tes kepekaan tinggi rendah nada berada dalam kategori mudah dan sedang. Adapun hasil perhitungan tiap butir aspek termuat dalam Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8  
*Indeks Kesukaran Tes Kepekaan Tinggi Rendah Nada*

Aspek	Koefisien Tingkat Kesukaran (TK)	Interpretasi
Ketepatan Nada	0,75	Mudah
Pemahaman Interval	0,69	Sedang
Ketepatan Gerakan dengan Nada	0,60	Sedang

#### 3.6.1.4 Daya Pembeda

Menurut Sundayana (2015, hlm. 76) untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda butir soal

$\bar{X}_A$  = Rata-rata skor jawaban peserta didik kelompok atas

$\bar{X}_B$  = Rata-rata skor jawaban peserta didik kelompok bawah

SMI = Skor Maksimum Ideal, yaitu skor maksimum yang diperoleh peserta didik apabila menjawab butir soal tersebut dengan tepat.

Penghitungan daya pembeda dapat dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010 for windows*. Hasil penghitungan tersebut kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria seperti menurut Sundayana (2015, hlm. 77) yang tercantum pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9  
*Klasifikasi Daya Pembeda*

Koefisien Daya Pembeda (DP)	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 \leq DP < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,70 \leq DP < 1,00$	Sangat Baik

Selanjutnya dilakukan perhitungan daya pembeda untuk menunjukkan bahwa setiap aspek memiliki daya pembeda yang beragam, seperti pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10  
*Daya Pembeda Tes Kepekaan Tinggi Rendah Nada*

Aspek	Koefisien Daya Pembeda	Interpretasi
Ketepatan Nada	0,27	Cukup
Pemahaman Interval	0,25	Cukup
Ketepatan Gerakan dengan Nada	0,20	Cukup

### 3.6.2 Angket

Angket hampir sama dengan wawancara, kecuali dalam implementasiannya. Pada penggunaannya angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara dilaksanakan secara lisan. Angket digunakan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran SBdP yaitu seni musik dengan menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training*. Angket ini tidak diberikan kepada peserta didik di kelas kontrol, melainkan hanya kepada peserta didik di kelas eksperimen. Pernyataan-pernyataan pada angket tersebut merupakan pernyataan dalam bentuk positif dan negatif.

Pada proses pengisiannya, responden atau peserta didik secara langsung hanya memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang berupa pilihan-pilihan. Bentuk skala yang digunakan yaitu berdasarkan skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Empat pilihan ini digunakan untuk menghindari pilihan ragu-ragu peserta didik terhadap pernyataan yang diberikan dan

menghindari pernyataan yang akan membuat ragu-ragu peserta didik dalam menjawabnya.

### **3.6.3 Observasi**

Jenis observasi pada penelitian ini yaitu *participant observation* dan observasi terstruktur, karena peneliti terlibat langsung pada kegiatan observasi dan variabel yang diamati sudah pasti. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa pedoman dan format observasi untuk kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Observasi kegiatan guru memiliki tujuan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Observasi aktivitas peserta didik bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan yaitu format observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik sudah terlampir di lampiran.

### **3.6.4 Jurnal Harian Peserta Didik**

Tujuan dari jurnal harian peserta didik ini yaitu untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran SBdP (seni musik) yang telah dilakukan setiap pertemuannya. Secara khusus, jurnal peserta didik bertujuan untuk mengetahui responnya terhadap pembelajaran SBdP yaitu seni musik dengan menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training*. Format jurnal harian peserta didik terlampir pada lampiran.

### **3.6.5 Catatan Lapangan**

Instrumen ini digunakan untuk mencatat suatu hal yang dianggap penting dan dapat melengkapi data-data penelitian. Selain itu, catatan lapangan ini untuk menuliskan hal-hal atau fenomena yang terjadi pada saat proses pembelajaran, baik berupa faktor penghambat, pendukung, ataupun hal unik lainnya. Catatan lapangan ini akan menjadi temuan tersendiri bagi peneliti selama penelitian. Bentuk catatan lapangan tidak baku karena tidak mempunyai format khusus. Instrumen catatan lapangan beserta formatnya dapat dilihat pada lampiran.

### **3.6.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini digunakan sebagai petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Rencana pelaksanaan

pembelajaran yang dibuat dalam penelitian ini sebanyak enam kali pertemuan yaitu tiga untuk kelas eksperimen dan tiga untuk kelas kontrol.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari tiga tahapan, diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Penjelasan masing-masing tahapan tersebut yaitu sebagai berikut.

#### **3.7.1 Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik penelitian atau mengidentifikasi masalah.
- 2) Mengumpulkan studi pustaka yang berkaitan dengan metode Dalcroze, aplikasi *Meludia Melody – Ear Training*, dan kepekaan tinggi rendah nada.
- 3) Pemilihan dan menetapkan bahan ajar.
- 4) Pemilihan metode dan desain penelitian.
- 5) Mencari data jumlah SD se-Kecamatan Cimanggung.
- 6) Merumuskan serta menentukan populasi dan sampel penelitian.
- 7) Menyusun instrumen dengan melakukan konsultasi kepada ahli bidang untuk mengkaji validitas isi, muka, dan konstruk instrumen tes, selanjutnya revisi dan menyempurnakan instrumen. Setelah itu dilakukan uji coba instrumen.
- 8) Mengurus perizinan penelitian, kemudian mengunjungi sekolah yang menjadi sampel penelitian dan meminta izin untuk melakukan penelitian.
- 9) Melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan berdiskusi dengan guru kelas yang bersangkutan dengan penelitian.

#### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini yaitu tahapan untuk memperoleh data berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Tahapannya yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberikan pra-tes kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran kepekaan tinggi rendah nada di kelas eksperimen menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* dan pembelajaran konvensional berupa pembelajaran

ekspositori di kelas kontrol dengan tetap memperhatikan kepekaan tinggi rendah nada. Proses pembelajaran dari kedua kelas tersebut dilakukan dalam waktu yang berbeda.

- 3) Memberikan pasca-tes kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh atau peningkatan kepekaan tinggi rendah nada.

### **3.7.3 Tahap Pengolahan Data**

Tahap pengolahan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang sudah didapatkan.
- 2) Mengolah hasil data kuantitatif dan kualitatif.
- 3) Menganalisis kemudian membuat kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil yang diperoleh dari data kuantitatif yaitu tes kepekaan tinggi rendah nada baik yang diperoleh dari pra-tes ataupun pasca-tes di kelas kontrol dan kelas eksperimen serta angket respon peserta didik di kelas eksperimen. Data tersebut diolah dengan menggunakan statistika inferensial. Sedangkan hasil yang diperoleh dari data kualitatif yaitu observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung, jurnal harian peserta didik, dan catatan lapangan.

#### **3.8.1 Data Kuantitatif**

Data yang termasuk pada data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu tes kepekaan tinggi rendah nada, baik pra-tes maupun pasca-tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol serta angket respon peserta didik di kelas eksperimen.

##### **3.8.1.1 Tes Kepekaan Tinggi Rendah Nada**

Indikator yang dinilai yaitu dari aspek: 1) ketepatan nada, 2) pemahaman interval, 3) ketepatan gerakan dengan nada. Pengolahan data tes ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistika. Data dari hasil tes yang telah diperiksa dan diberi skor kemudian dihitung secara keseluruhan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training*

terhadap kepekaan tinggi rendah nada. Berikut penjelasan mengenai cara mengolah data kuantitatif.

#### 3.8.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data hasil pra-tes maupun pasca-tes. Uji normalitas juga berfungsi untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam penganalisisan pada tahap selanjutnya. Hipotesis yang akan diuji yaitu sebagai berikut.

$H_0$  = Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

$H_1$  = Data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal.

Perhitungan uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *software IBM SPSS 25.0*. Setelah didapatkan P-value, kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut.

Jika P-value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika P-value  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 3.8.1.1.2 Uji Homogenitas

Apabila data ditunjukkan berdistribusi normal, maka dilanjutkan pengujian uji homogenitas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui variansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau berbeda. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan variansi antara dua kelompok sampel.

$H_1$  = Terdapat perbedaan variansi antara dua kelompok sampel.

Pada tahap menguji variansi, maka digunakan uji-F (*Fisher*) dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila data tersebut berdistribusi tidak normal, maka uji statistiknya menggunakan uji non parametrik yaitu *Mann-Whitney*. Perhitungan tersebut menggunakan *software IBM SPSS 25.0*. Kriteria pengujian hipotesisnya menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut.

Jika P-value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika P-value  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 3.8.1.1.3 Uji Perbedaan Rata-rata

Uji perbedaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui perbedaan kepekaan tinggi rendah nada di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hipotesis pengujiannya yaitu seperti berikut.

$H_0$  = Rata-rata skor kelas eksperimen sama dengan rata-rata skor kelas kontrol.

$H_1$  = Rata-rata skor kelas eksperimen tidak sama dengan rata-rata skor kelas kontrol.

Perhitungan uji perbedaan rata-rata dua kelas yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika kedua kelompok datanya berdistribusi normal dan homogen, maka statistik yang digunakan yaitu uji-t dua sampel bebas untuk sampel bebas atau uji-t dua sampel terikat untuk sampel terikat.
- 2) Jika kedua kelompok datanya berdistribusi normal namun tidak homogen, maka statistik yang digunakan yaitu uji-t' dua sampel bebas.
- 3) Jika salahsatu atau kedua data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan yaitu uji-U (*Mann-Whitney*) untuk sampel bebas atau uji-W (*Wilcoxon*) untuk sampel terikat.

Perhitungan tersebut menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25.0*. Adapun kriteria pengujiannya menggunakan taraf signifikasi ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut.

Jika  $P\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $P\text{-value} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 3.8.1.1.4 Uji *Gain* Ternormalisasi

Perhitungan uji *gain* ternormalisasi menggunakan *software Microsoft Office Excel 2010*. *N-Gain* atau *gain* ternormalisasi dapat dicari melalui rumus menurut Hake (dalam Sundayana, 2015, hlm. 151) sebagai berikut.

$$g = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretes}}$$

Setelah ditentukan *gain* ternormalisasinya, maka selanjutnya dilakukan proses menghitung rata-rata *gain* ternormalisasi dari setiap kelas. Klasifikasi tingkat *gain* ternormalisasi menurut Hake (dalam Sundayana, 2015, hlm. 151) dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11  
*Interpretasi Nilai N-Gain yang Dimodifikasi*

Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

### 3.8.1.2 Pengolahan Angket

Angket yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada *Skala Likert*. Pilihan yang termuat pada angket tersebut yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Namun pada penelitian ini pilihan Ragu-ragu (R) tidak digunakan tetapi tidak merubah pemberian skor untuk item lainnya sehingga hanya empat pilihan yang digunakan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari pilihan ragu-ragu peserta didik terhadap pernyataan yang diberikan dan menghindari pernyataan yang akan membuat peserta didik ragu-ragu dalam menjawabnya. Pemberian skor terhadap pernyataan yang dipilih termuat pada Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12  
*Skor Angket*

Pilihan	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Pengolahan angket dilakukan melalui uji normalitas dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2010* dan *software IBM SPSS 25.0*. Berikut penjelasan mengenai cara mengolah data angket.

#### 3.8.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data hasil angket. Uji normalitas juga berfungsi untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam penganalisisan pada tahap selanjutnya. Hipotesis yang akan diuji yaitu sebagai berikut.

$H_0$ = Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

$H_1$ = Data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal.

Perhitungan uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Setelah didapatkan P-value, kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut.

Jika P-value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika P-value  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.8.1.2.2 Uji Beda Rata-rata

Penyebaran angket dalam penelitian ini hanya diberikan di pertemuan terakhir pada kelas eksperimen, sehingga uji beda rata-rata yang digunakan yaitu uji-t (*student*) 1 sampel jika data berdistribusi normal atau uji tanda (*sign test*) 1 sampel jika data berdistribusi tidak normal. Adapun hipotesis pengujiannya yaitu seperti berikut.

$H_0$ = Rata-rata respon peserta didik berada pada kategori tidak positif.

$H_1$ = Rata-rata respon peserta didik berada pada kategori positif.

Perhitungan tersebut menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25.0*. Adapun kriteria pengujiannya menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut.

Jika P-value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika P-value  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Setelah itu, diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi persentase jawaban angket menurut Lestari & Yudhanegara (2015, hlm. 335) yang tercantum pada Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13  
*Klasifikasi Persentase Jawaban Angket*

Kriteria	Penafsiran
$P = 0\%$	Tak seorang pun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

### 3.8.2 Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini yaitu hasil observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik, jurnal harian peserta didik, dan catatan lapangan.

#### 3.8.2.1 Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk menilai kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kegiatan observasi juga dilaksanakan terhadap aktivitas peserta didik untuk mengetahui responnya dalam pembelajaran SBdP (seni musik), baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Hasil observasi kemudian dihitung rata-ratanya dan ditentukan melalui persentase seperti pada rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Setelah didapatkan persentase rata-ratanya, selanjutnya menafsirkan rata-rata tersebut dengan rumus dan kriteria seperti pada Tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14  
*Kriteria Penilaian Kinerja Guru*

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Kurang Sekali (KS)
21% - 40%	Kurang (K)
41% - 60%	Cukup (C)
61% - 80%	Baik (B)
81% - 100%	Baik Sekali (BS)

Setelah mendapatkan data hasil observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif agar dapat mengetahui kinerja guru dan aktivitas peserta didik. Selain itu, penganalisisan berupa deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik atau beberapa temuan lain yang diperoleh tetapi tidak dapat diukur melalui hasil tes.

#### 3.8.2.2 Jurnal Harian Peserta Didik

Jurnal harian peserta didik diberikan baik di kelas eksperimen ataupun di kelas kontrol. Setelah peneliti memperoleh hasil jurnal harian peserta didik, data tersebut diolah dengan memisahkan respon positif dan respon negatif. Selanjutnya, peneliti menganalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk

mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training*.

#### 3.8.2.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang tidak terduga. Catatan lapangan ini memuat mengenai tingkah laku peserta didik di lapangan. Selanjutnya, hasil dari catatan lapangan tersebut dianalisis dan bisa menjadi temuan sendiri bagi peneliti.